

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) Metode penelitian dapat dipahami sebagai seperangkat prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara objektif dan terstruktur guna mencapai tujuan penelitian tertentu. Prosedur ilmiah tersebut dilaksanakan melalui tahapan yang rasional, empiris, dan sistematis, sehingga hasil penelitian memiliki validitas, reliabilitas, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Metode penelitian mencakup proses pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penafsiran hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, menggambarkan, atau memaparkan karakteristik suatu objek, fenomena, atau kondisi tertentu secara faktual dan akurat. Penelitian ini berfokus pada pemotretan keadaan objek penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi variabel maupun pengujian hubungan sebab-akibat, sehingga hasilnya memberikan gambaran empiris mengenai fenomena yang diteliti. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran atau keabsahan suatu teori, konsep, atau hipotesis melalui pembuktian empiris. Metode ini menitikberatkan pada pengujian hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menegaskan atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat diatas, metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang dilaksanakan secara rasional, empiris, dan sistematis untuk menghasilkan data yang objektif dan dapat di pertanggung jawabkan secara akademik. Metode deskriptif berfungsi menggambarkan fenomena penelitian secara faktual, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori atau

hipotesis melalui pembuktian empiris dengan analisis statistik. Penelitian ini menguji pengaruh Keselematan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja dengan *work life balance* sebagai variabel mediasi dan *organizational support* moderasi.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2021) Operasional variabel merupakan perumusan variabel penelitian ke dalam indikator - indikator yang bersifat konkret dan dapat diukur secara empiris. Perumusan ini bertujuan untuk memperjelas makna variabel, menentukan alat ukur, serta meminimalkan perbedaan interpretasi sehingga proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan empat jenis variabel yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu variabel independen yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X), variabel mediasi yaitu Work Life Balance (Z), Variabel moderasi yaitu Organizational Support (M) dan variabel dependen yaitu Kinerja (Y). Penetapan variabel ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas terhadap hubungan antar variabel yang diteliti serta memudahkan dalam proses analisis data. Uraian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2020) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul. Dengan kata lain, variabel independen merupakan faktor penyebab yang keberadaannya dapat menimbulkan konsekuensi tertentu pada variabel lain.

2. Variabel Mediasi (Z)

Variabel *Intervening*/Mediasi Menurut Sugiyono (2020) variabel *Intervening* atau penghubung adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung yang tidak dapat diamati atau diukur.

3. Variabel Moderasi (M)

Menurut Sugiyono (2020) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini berperan dalam menentukan kuat

atau lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga keberadaannya dapat mengubah arah atau tingkat hubungan antar variabel yang diteliti.

4. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen Menurut Sugiyono (2020) Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan hal yang utama pada suatu perusahaan, baik dan buruknya organisasi juga dipengaruhi oleh kinerja individu yang ada terdapat pada organisasi itu.(Asari et al., 2021)	1. Kualitas	a. Ketepatan hasil kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan. b. Tingkat ketelitian dan minimnya kesalahan dalam pekerjaan.	Interval
		2. Efektivitas	a. Kemampuan memanfaatkan waktu dan sumber daya kerja secara optimal. b. Hasil kerja yang maksimal dengan penggunaan	

			sumber daya minimal.	
		3. Kemandirian (Jaya, 2022)	a. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan tanpa pengawasan langsung. b. Tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas yang diberikan. (Jaya, 2022)	
Keselamatan dan kesehatan Kerja (X)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu sistem upaya terpadu yang dirancang untuk menjamin serta melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui tindakan	1. keselamatan kerja	a. Ketersediaan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) sesuai standar Keselamatan kerja. b. Kepatuhan pekerja terhadap prosedur dan standar operasional keselamatan kerja.	Interval
		2. Kesehatan Kerja	a. Upaya pencegahan kecelakaan dan pengendalian risiko di tempat kerja. b. Kondisi kesehatan fisik pekerja selama	

	pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dengan tujuan mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mampu mendukung peningkatan produktivitas. (Hertati, 2020)	3. lingkungan kerja fisik	menjalankan aktivitas kerja. a. Pencegahan kelelahan dan gangguan kesehatan akibat pekerjaan.	
		4. Lingkungan kerja psikologis (Sabarini & Faeni, 2024)	a. Tingkat stres dan beban kerja yang dapat dikendalikan. (Sabarini & Faeni, 2024)	
Work Life Balance (Z)	Work Life Balance diartikan sebagai tingkat kemampuan individu dalam mencapai keterikatan dan kepuasan yang seimbang	1. Keseimbangan waktu	a. Sistem jam kerja perusahaan b. Kemampuan dalam membagi waktu	Interval
		2. Keseimbangan keterlibatan	a. Sikap Profesional b. Sikap tanggung jawab	
		3. Keseimbangan kepuasan	a. Kepuasan Individu b. Keseimbangan diri sendiri, keluarga dan karir.	

	antara peran pekerjaan dan kehidupan keluarga, serta kapasitasnya dalam mengelola dan menyelaraskan tuntutan kerja dengan tanggung jawab keluarga secara efektif. (Aileen Fransisca et al., 2023)	(Arfandi & Kasran, 2023)	(Arfandi & Kasran, 2023)	
Organizational Support (M)	Dukungan organisasi dapat dipahami sebagai bentuk hubungan antara individu dan organisasi yang	1. Dukungan emosional dari atasan	a. perhatian pimpinan terhadap masalah kerja.	Interval
		2. Dukungan instrumental	a. ketersediaan fasilitas kerja.	
		3. Penghargaan dan pengakuan atas kinerja	a. pemberian apresiasi atas prestasi kerja.	

	menunjukkan persepsi karyawan terhadap perlakuan organisasi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan sosial dan emosional karyawan. (Haris, 2024)		b. sistem penghargaan yang jelas.	
		4. Keadilan dalam kebijakan dan prosedur	a. perlakuan setara terhadap karyawan. b. penerapan aturan kerja yang adil.	
		5. Perhatian terhadap kesejahteraan pribadi (Santoso & Amni, 2024)	a. kepedulian organisasi terhadap kesehatan fisik dan mental karyawan. (Santoso & Amni, 2024)	

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) Populasi dalam penelitian dimaknai sebagai keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek penelitian yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut ditetapkan secara sadar oleh peneliti untuk dikaji secara sistematis dan selanjutnya dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada individu atau manusia semata, melainkan juga dapat berupa benda, objek alam, maupun sistem sosial tertentu. Selain itu, populasi tidak hanya dipahami sebagai aspek kuantitas, tetapi juga mencakup keseluruhan sifat, ciri, dan karakteristik yang melekat pada objek atau subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai UPT Pemadam Kebakaran kabupaten Kuningan yang berjumlah 52 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023) Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah serta karakteristik populasi tersebut. Pada Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel. Menurut (Yantri & Aswan, 2023) mengemukakan bahwa sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka berdasarkan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pegawai UPT Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan yang berjumlah 52 orang.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2023) jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa kuesioner yang disebar pada pegawai UPT Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan yang bersedia menjadi responden dan mengisi.

3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020) Data primer adalah jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan. Data ini dikumpulkan secara mandiri oleh peneliti dari objek atau subjek penelitian sehingga mencerminkan kondisi empiris yang aktual dan relevan dengan tujuan penelitian pada saat data dihimpun. Dalam hal ini data tersebut adalah jawaban dari pegawai UPT

Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningans . Data primer ini selanjutnya akan di input untuk penelitian hipotesis.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020) Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini dapat berasal dari dokumen resmi, arsip, laporan, hasil penelitian terdahulu, maupun publikasi lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian dan digunakan sebagai pendukung dalam proses analisis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan komponen fundamental dalam pelaksanaan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan penelitian, yaitu memperoleh data yang relevan dan akurat. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data tersebut menjadi dasar utama bagi peneliti dalam melakukan analisis serta menarik kesimpulan yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi dan persepsi mereka. Metode ini dinilai efektif dan efisien apabila peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur serta tujuan pengukuran yang ingin dicapai.

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala interval dengan rentang penilaian 1 hingga 10, di mana setiap pernyataan diberi skor tertentu. Penggunaan alternatif jawaban yang seragam dimaksudkan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban terhadap berbagai pernyataan dalam waktu yang relatif singkat. Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian utama, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen guna menguji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dinyatakan valid apabila setiap pertanyaan dalam

kuesioner mampu mengungkap secara tepat atau variabel yang nanti diukur oleh angket. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja dimediasi *work life balance* dan *organizational support* moderasi.

Menurut Ghozali (2021) kategori pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju sampai sengan sangat setuju.

Tabel 3. 2
Skala Interval

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju				

3.6 Uji instrument

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu validitas dan realibilitasnya, Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid atau pengumpulan data.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023) Uji validitas bertujuan untuk menilai kemampuan setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Instrumen dikatakan valid apabila item pernyataannya mampu mengungkap variabel penelitian secara akurat sesuai dengan tujuan pengukuran.

Adapun kriteria penilaian uji validitas data adalah:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuisioner tersebut valid
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item kuisioner tersebut tidak valid

Tabel 3.3
Nilai Loading Factor

Variabel	Item	Loading factor	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)	X.1	0.937	Valid
	X.2	0.944	
	X.3	0.944	

	X.4	0.782	
	X.5	0.724	
	X.6	0.817	
Kinerja (Y)	Y.1	0.872	Valid
	Y.2	0.882	
	Y.3	0.780	
	Y.4	0.614	Tidak Valid
	Y.5	0.898	Valid
	Y.6	0.860	
<i>Work Life Balance (Z)</i>	Z.1	0.933	Valid
	Z.2	0.937	
	Z.3	0.926	Valid
	Z.4	0.906	
	Z.5	0.877	
	Z.6	0.954	
<i>Organizational support (M)</i>	M.1	0.552	Tidak Valid
	M.2	0.972	Valid
	M.3	0.965	
	M.4	0.963	
	M.5	0.849	
	M.6	0.980	
	M.7	0.946	

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Pada penelitian ini untuk membantu menguji validitas suatu angket menggunakan bantuan perangkat lunak *Smart PLS versi 4*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023) Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama apabila digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif stabil dan dapat dipercaya.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel.

Tabel 3. 4
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite reliability
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)	0.929	0.945
Kinerja (Y)	0.901	0.908
<i>Work Life Balance</i> (Z)	0.956	0.967
<i>Organizational Support</i> (M)	0.965	0.968

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Analisis deskriptif

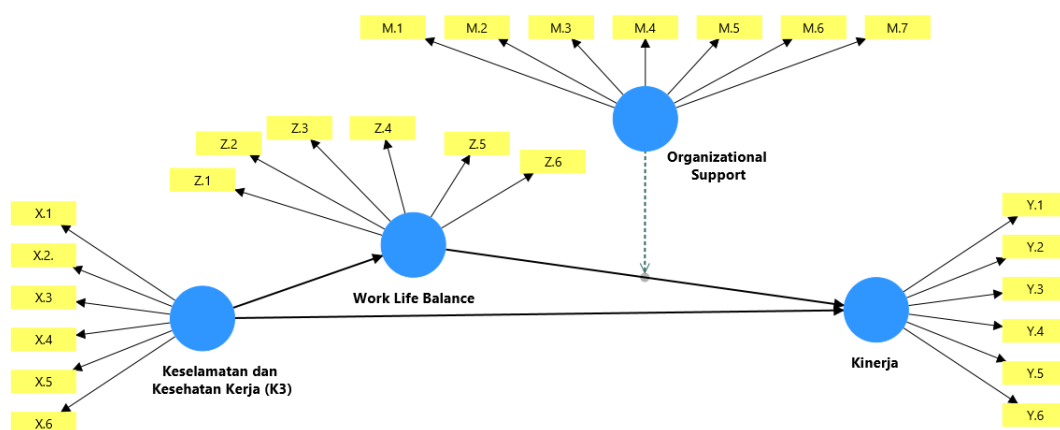
Menurut Sugiyono (2023) Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik data penelitian sebagaimana adanya, tanpa melakukan pengujian hipotesis maupun penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden, sehingga dapat diketahui kecenderungan, pola, dan distribusi data pada setiap indikator yang diteliti.

Data masing-masing variabel dijelaskan menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini, yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3) sebagai variabel independent , Kinerja Variabel depedent *Work Life balance* sebagai variabel mediasi, dan *Organizational support* sebagai variabel moderasi. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator pernyataan,

3.7.2 Uji SEM (*Structural Equaction Modeling*)

Structural Equaction Modeling (SEM) digunakan untuk menganalisis hubungan structural antar variabel laten dalam penelitian ini, baik pengaruh

langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi dan moderasi. Menurut Ghazali & Kusumadewi, (2023) *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) merupakan pendekatan analisis statistik berbasis varians (*variance - based structural equation modeling*) yang dirancang untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten secara simultan dalam suatu model penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis keterkaitan langsung maupun tidak langsung antar konstruk, sekaligus mengevaluasi model dengan menitikberatkan pada kemampuan model dalam memaksimalkan nilai varians yang dapat dijelaskan (*explained variance*) pada variabel endogen. Pendekatan ini dinilai fleksibel karena tidak mensyaratkan distribusi normal multivariat secara ketat dan relatif toleran terhadap ukuran sampel yang lebih kecil, sehingga sesuai digunakan dalam penelitian dengan model yang kompleks (Ghozali & Kusumadewi, 2023)



Sumber: Output Smart PLS Versi 4

Gambar 3. 1
Model Struktural SEM

Pengujian SEM dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan menurut Ghazali & Kusumadewi (2023) yaitu sebagai berikut:

a. Evaluasi Model Pengukuran (outer model)

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur konstruk laten secara

valid dan reliabel. Tahap ini berfokus pada hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat ukur sebelum digunakan pengujian antar variabel laten. Evaluasi kelayakan model pengukuran dilakukan dengan menguji.

1. Validitas konvergen (*loading factor*)

a) Outer Loading (*Loading factor*)

- a) Nilai $\geq 0,70$ = Sangat baik
- b) Nilai $0,50 - 0,60$ = masih dapat diterima dalam penelitian eksplanatori atau model tahap pengembangan.
- c) Nilai $< 0,50$ = indikator dieliminasi dari model

b) *Average Variance Ectracted (AVE)*

- a) Nilai AVE $\geq 0,50$ = dinyatakan layak atau valid
- b) Nilai AVE $< 0,50$ = konstruk belum cukup menjelaskan indikator

2. Validitas diskriminan

a) HTMT (*heteroruit-monotrait ratio*)

- a) Nilai $< 0,85$ (konservatif/ketat) = validitas diskriminan sangat baik
- b) Nilai $< 0,90$ (liberal/umum) = masih dianggap diterima secara umum
- c) Nilai $> 0,90$ = menunjukkan adanya masalah validitas diskriminan

b) Cross loading

- a) Nilai $> 0,7$ = validitas diskriminan kuat

3. Realibilitas konstruk

- a) Nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ = reliabel
- b) Nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$ = kurang reliabel

b. Evaluasi Model Struktural (inner model)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar konstruk laten sesuai dengan hipotesis penelitian. Pada tahap ini, dilakukan pengujian pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient) serta tingkat signifikansi. hubungan antar variabel yang diperoleh melalui prosedur pengujian statistik. Selain itu, evaluasi model struktural juga

digunakan untuk menguji pengaruh mediasi dan moderasi variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja. Evaluasi kelayakan model struktural dilakukan dengan menguji:

1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Kriteria kelayakan nilainya yaitu:

- a) Nilai $R^2 \geq 0,75$ = substansial/kuat (variabel independen sangat mampu menjelaskan variabel dependen)
- b) Nilai $R^2 \geq 0,50$ = sedang/moderat (variabel independen cukup mampu menjelaskan variabel dependen)
- c) Nilai $R^2 \geq 0,25$ lemah (variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen)

2. *F-Square*

Kriteria kelayakan nilainya yaitu:

- a) Nilai $F^2 < 0,02$ = tidak ada efek (pengaruh diabaikan/tidak relevan)
- b) Nilai $0,02 \leq F^2 < 0,15$ = Keci/*weak* (pengaruh kecil, tapi masih ada)
- c) Nilai $0,15 \leq F^2 < 0,35$ = Sedang/*moderate* (pengaruh substansif sedang)
- d) Nilai $F^2 \geq 0,35$ = Besar/*large* (pengaruh kuat/substansif)

3. Relevansi Prediktif (*Q-Square*)

Kriteria kelayakan nilainya yaitu:

- a) Nilai $Q^2 > 0$ = model struktural memiliki relevansi prediktif yang baik
- b) Nilai $Q^2 < 0$ = model struktur dianggap kurang memiliki relevansi prediktif

3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan

pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dengan PLS dilakukan dua tahap, yakni menghitung langsung pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dan menghitung pengaruh variabel variabel laten indepenpen terhadap variabel laten dependen dengan pemoderasi. Dalam pengujian hipotesis, nilai yang dianalisa adalah nilai yang ada pada T-statistic dan *p-value* yang dihasilkan dari output PLS dengan membandingkan dengan tingkat signifikan α 0.05.

- a. Jika nilai T-statistik >1.96 dan $p\text{-values} < 0,05$ maka signifikan
- b. Jika nilai T-statistik <1.96 dan $p\text{-values} > 0,05$ maka tidak signifikan.

3.7.3.2 Uji Mediasi

Analisis dengan menguji variabel mediasi menggunakan PLS dengan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam menguji efek mediasi pada PLS:

- a. Model pertama: menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, nilainya harus signifikan pada $t\text{-statistic} > 1,96$.
- b. Model kedua: menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel intervening dan harus memiliki nilai signifikan pada $t\text{-statistik} > 1,96$
- c. Model ketiga: menguji secara pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel intervening. Dalam pengujian ini jika pengaruh eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan sedangkan pengaruh pada variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan pada $t\text{-statistik} > 1,96$ maka variabel mediasi terbukti mampu memberi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

3.7.3.3 Uji Moderasi

moderasi terjadi ketika variabel moderator berinteraksi dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pada pengujian efek moderasi dengan menggunakan PLS, penilaian signifikan efek moderasi dilihat pada tabel total effect bukan pada tabel koefisien. Karena dalam efek moderasi bukan hanya dilakukan pengujian efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen, tetapi juga pengujian hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik dibandingkan dengan nilai T-tabel = 1,96 pada tingkat signifikansi $p \text{ value} = 0,05$. Apabila nilai T-statistik $> T\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen